ABSTRACT

PASATTIMUR FAJAR DEWA (2006). **The Criticism toward the Censorship of Creativity (A Biographical Study on Salman Rushdie's *Haroun and the Sea of Stories*)**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Haroun and the Sea of Stories is a novel written by Salman Rushdie, which is published in 1990. This novel is about Haroun's adventure in a story world named Kahani. This novel is a tale for children. However in his writing process, the author is influenced by his life experience, especially when Ayatollah Khomeini issued *fatwa* about the banning of one of his book, *The Satanic Verses*, which also intimidates his life. In this study, the writer tries to find the relationship between the novel and the author's life experience. This study also tries to find Salman Rushdie's attitude toward the censorship of creativity which is depicted in the novel.

There are three objectives in this study. The first is to identify the main characters in the novel and to draw their characteristics. The second is to find the similarities between the main characters in the novel with the real characters in the author's life. The last is to reveal the criticism toward censorship of creativity which can be found in the novel.

The study uses library research method. The writer collects the data from some books and articles and then analyzes them. The approach used in analyzing the problem is biographical approach.

From the analysis, the writer finds that the main characters in the novel *Haroun and the Sea of Stories* are Haroun, Rashid Khalifa, Prince Bolo, Princess Batcheat, Khattam-Shud, Mr. Sengupta, and Mr. Buttoo. Salman Rushdie has several similarities with Haroun, Rashid Khalifa, Prince Bolo, and Princess Batcheat. By Haroun and Rashid, Rushdie tells about his experience when he faced conflict with Ayatollah Khomeini and the *fatwa* about the banning of his book *The Satanic Verses*, which also intimidated his life. Prince Bolo and Princess Batcheat represent Rushdie's egoistical motivation and silliness as a person who has to be saved. Meanwhile, Khattam-Shud, Mr. Sengupta, and Mr. Buttoo are the representation of the authoritarian control that does censorship. Looking at Rushdie's case, the authoritarian control he faces is Ayatollah Khomeini. Rushdie symbolizes the act of censorship issued by Khomeini as the poison spread by Khattam-Shud on the Ocean of the Streams of Stories. By this novel, the author criticizes the censorship of creativity by violence. This effort can kill the author's ability in writing. It is also a bad threat to human's freedom of speech. Salman Rushdie also offers his opinion to the censorship that it has to appreciate the diversity and to hold dialogue with the author of literary works.

ABSTRAK

PASATTIMUR FAJAR DEWA (2006). **The Criticism toward the Censorship of Creativity (A Biographical Study on Salman Rushdie's *Haroun and the Sea of Stories*)**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Haroun and the Sea of Stories adalah sebuah novel yang ditulis oleh Salman Rushdie, dan diterbitkan pada tahun 1990. Novel ini bercerita tentang petualangan seorang anak kecil bernama Haroun disebuah negeri cerita bernama Kahani. Novel ini berbentuk dongeng yang ditujukan untuk anak-anak. Namun dalam penulisannya, pengarang novel ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya, khususnya ketika Ayatollah Khomeini mengeluarkan *fatwa* pembredelan salah satu bukunya yang berjudul *The Satanic Verses* yang juga mengancam nyawanya. Dalam skripsi ini, penulis bermaksud mencari persamaan antara cerita didalam novel dan pengalaman hidup pengarangnya. Skripsi ini juga mencari sikap pengarang terhadap sensor atas kreativitas yang terkandung dalam novel tersebut.

Tiga masalah utama dari pembelajaran ini adalah pertama untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakter-karater utama yang ada dalam novel. Kedua adalah mencari persamaan antara karakter-karakter utama dalam novel dengan karakter-karakter dalam kehidupan nyata si pengarang. Yang terakhir adalah mengungkap kritik terhadap sensor kreativitas yang terkamdung dalam novel tersebut.

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dari bulu-buku serta sumber tulisan lain, dan menganalisanya. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisa adalah pendekatan biografi.

Dari analisis tersebut, penulis mendapatkan bahwa karakter-karakter utama dalam novel *Haroun and the Sea of Stories* adalah Haroun, Rashid Khalifa, Prince Bolo, Princess Batcheat, Khattam-Shud, Mr. Sengupta, dan Mr. Buttoo. Salman Rushdie mempunyai persamaan dengan karakter Haroun, Rashid Khalifa, Prince Bolo, dan Princess Batcheat. Melalui Haroun dan Rashid, Rushdie menceritakan tentang pengalaman dirinya ketika menghadapi konflik dengan Ayatollah Khomeini dan *fatwa* pembredelan bukunya *The Satanic Verses,* yang juga mengancam nyawanya. Prince Bolo dan Princess Batcheat menggambarkan motivasi yang egois serta kekonyolan yang dimiliki oleh Salman Rushdie sebagai orang yang harus diselamatkan. Sementara Khattam-Shud, Mr. Sengupta, dan Mr. Buttoo adalah perwujudan dari penguasa yang melakukan penyensoran. Melihat kasus Rushdie, penguasa yang dia hadapi adalah Ayatollah Khomeini. Melalui Khattam-Shud, Rushdie melambangkan tindakan sensor yang dilakukan Khomeini dengan racun yang disebarkan Khattam-Shud di Ocean of the Streams of Stories. Melalui novel ini, pengarang mengkritik tindakan sensor terhadap kreativitas menulis melalui kekerasan seperti apa yang dilakukan oleh karakter Khattam-Shud. Tindakan tersebut dapat mematikan kreativitas pengarang dalam menulis dan adalah sebuah ancaman terhadap kebebasan berbicara umat manusia. Salman Rushdie juga memberikan opini bahwa pihak sensor harus menghargai perbedaan dan mengadakan dialog dengan pengarang karya sastra.